

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Awang Baru merupakan Sekolah Tingkat Dasar yang berada di Desa Awang Baru, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berdirinya MIN Awang Baru yaitu pada tanggal 1 Agustus tahun 1946.

a. Keadaan bangunan

Jumlah ruang belajar : 7 buah

Ruang KepSek : 1 buah

Ruang Dewan Guru : 1 buah

Ruang TU : 1 buah

Ruang UKS : 1 buah

Ruang Tamu : 1 buah

Ruang kantin : 1 buah

Ruang Dapur : 1 buah

Ruang Perpustakaan : 1 buah

WC Siswa : 2 buah

WC Guru : 2 buah

b. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara mempunyai 21 orang guru, dengan jumlah Guru (GT): 13 Orang, Guru Tidak Tetap (GTT): 7 Orang, Tata Usaha/ Staf : 1 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.1. berikut.

Table 4.1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru

NO	NAMA/ NIP	GOL/ RUANG	PEND. TERAKHIR	JABATAN *(GT/GTT/ Honoror)	GR KELAS/ GR MAT.PEL
1	H. JALI, S.Pd.I NIP.195607141982031004	IV/ a	S1/ 2005	Ka.Mad	GR MAT.PEL
2	Hj. SITI WAHIDAH, S.Ag NIP.196801072005012002	III/ d	S1/ 2006	GT	GR KELAS II/a
3	SAYIB ABDURRAHMAN, S.PdI NIP.197802052007101002	III/ b	S1/ 2004	GT	GR KELAS IV
4	FATHURRAHMAN, S. Pd.I NIP.198511292005011002	III/ c	S1/ 2007	GT	GR MAT.PEL
5	JAMILAH, S. Pd.I NIP.196805162005012005	III/ b	S1/ 2010	GT	GR KELAS III
6	SALMAN SIDIK, S. Pd.I NIP.197201012007011060	III/ b	S1/ 2011	GT	GR MAT.PEL
7	BURHANUDIN, S. Pd.I NIP.196604152007011042	III/ a	S1/ 2012	GT	GR KELAS V
8	NIDAUL KHAIRAT, S. Pd.I NIP.198003262007102001	III/ a	S1/ 2012	GT	GR KELAS I
9	KHAIRIL HASBI, S. Pd.I NIP.197906172007101001	III/ a	S1/ 2011	GT	GR KELAS IV
10	ASMUNI NIP.196502042005011002	II/ c	SMU/ 1986	TU	Operator/ Admin.
11	SITI SAM'AH, S.Pd.I	-	S1/ 2012	GTT	GR MAT.PEL
12	WAHIDAH, S. Pd	-	S1/ 2011	GTT	GR KELAS II/b
13	RAHMAWATI, S. Pd.I		S1/ 2006	GTT	GR MAT.PEL

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru

NO	NAMA/NIP	GOL/ RUANG	PEND. TERAKHIR	JABATAN *(GT/GTT/ Honorer)	GR KELAS/ GR MAT.PEL
14	SITI NORBAYAH, S. Pd.I	-	S1/ 2006	GTT	GR MAT.PEL
15	NOR ARINAH, S. Pd.I	-	S1/ 2006	Honorer	GR MAT.PEL
16	HERMANSYAH, S. Pd.I	-	S1/ 2006	Honorer	GR MAT.PEL
17	WAHYUNI RASYID, S.Pd.I	-	S1/ 2006	Honorer	GR MAT.PEL
18	JANNATUL HUDA, S.Pd.I	-	S1/ 2012	Honorer	GR MAT.PEL
19	ABU JARIN AL GHIFARI, S. Pd.I	-	S1/ 2010	Honorer	GR MAT.PEL
20	ACHMADI, S.Sos.I	-	S1/ 2013	PTT	Pelaksana Admin.
21	MASWILHANI,S.Pd.I	-	S1/ 2011	Honorer	GR MAT.PEL

c. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Aalai Utara pada tahun pelajaran 2015/2015 memiliki siswa sebanyak 127 orang yang terdiri dari 58 orang laki-laki dan 68 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.1. berikut.

Table 4.2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sub Jumlah
1	I	3	6	9
2	II	14	26	40
3	III	8	12	20
4	IV	13	8	21
5	V	7	6	13
6	VI	14	10	24
Jumlah		59	68	127

d. Visi dan Misi MIN Awang Baru

1) Visi MIN Awang Baru

“Mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, cerdas, terampil dan mandiri serta berakhlak mulia”

2) Misi MIN Awang Baru

- Memberikan bekal pengetahuan agama
- Kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- Mempersiapkan generasi muda yang kreatif, inovatif, berwawasan luas dan berakhlak mulia

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang problematika siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara, kemudian diberikan uraian penjelasan yang secukupnya.

Penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang problematika siswa yang tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas siswa yang tidak naik kelas yakni guru kelas I, II, dan III di kelas rendah semua menyatakan siswa

yang tidak naik kelas disebabkan karena nilai siswa yang tidak memenuhi standar minimal kriteria kenaikan kelas. Sebelum mengalami tidak naik kelas nilai rata-rata siswa yaitu, 54 berjumlah 3 orang, 53 berjumlah 2 orang, dan 51 berjumlah 3 orang. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi siswa yang tidak naik kelas adalah 54 dan terendah 51. Dan hasil wawancara dengan siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III menyatakan bahwa masalah mereka tidak naik kelas dikarenakan :

a) Malas

Untuk kelas I yang tidak naik kelas ada 3 orang. Semuanya menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk belajar, dan mempunyai alasan masing-masing.

Siswa yang pertama menyatakan malas untuk belajar dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua untuk memperhatikan siswa tersebut agar belajar. Orang tuanya tidak memperhatikan saat dia belajar di rumah dikarenakan setelah seharian orang tuanya bekerja sebagai petani, kemudian malam harinya mereka kelelahan sehingga siswa tersebut tidak diperhatikan untuk belajar. Siswa yang pertama ini mengatakan waktu dia belajar ketika dirumah paling lama hanya 7 menit itupun jarang, sedangkan di sekolah dia jarang memperhatikan apa yang sedang dipelajari di kelas. Siswa ini sering mendapatkan nilai yang rendah seperti pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena baginya pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang susah, ditambah lagi dia hampir tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang susah baginya tersebut ketika berada dirumah

karena dia merasa malas untuk belajar mata pelajaran tersebut, sehingga hal tersebut menjadi salah satu yang menyebabkan siswa ini tidak naik kelas.

Siswa yang kedua menyatakan dia malas dikarenakan suka nonton tv sehingga membuat siswa tersebut malas untuk belajar dan juga orang tuanya membiarkan begitu saja anak tersebut untuk nonton tv tidak menyuruhnya untuk belajar. Orang tuanya membiarkan dia tidak belajar di rumah dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga dia tidak diperhatikan ketika belajar di rumah. Apabila dia belajar di rumah hanya sebentar saja dan sangat jarang sekali, sedangkan di sekolah ketika pembelajaran dia memperhatikan guru dalam menjelaskan akan tetapi sering kali pikiran siswa tersebut tidak pada pelajaran yang sedang dipelajari tersebut. Siswa ini sering mendapatkan nilai rendah seperti mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang susah bagi dia, sebenarnya dia ada keinginan untuk mengulang pelajaran tersebut ketika berada di rumah akan tetapi orang tuanya tidak pernah menemani dia untuk belajar dan hal tersebut yang menjadikan dia malas untuk belajar dan kemalasan belajar itulah salah satu hal yang menyebabkan dia menjadi tidak naik kelas.

Siswa yang ketiga menyatakan bahwa dia malas dikarenakan anak tersebut sukanya bermain dan menyebabkan dia malas untuk belajar dia lebih memilih bermain daripada belajar karena baginya belajar tersebut adalah hal yang melelahkan. Waktu belajar dirumah paling lama sekitar 7 menit itupun jarang, sedangkan ketika di sekolah belajarnya sering tidak konsentrasi dan pikirannya ingin bermain saja, dia malas untuk belajar. Siswa ini sering mendapatkan nilai

yang rendah hampir disemua mata pelajaran, dia merasa semua mata pelajaran tersebut susah ditambah lagi dia juga hampir tidak pernah mengulang kembali mata pelajaran tersebut ketika berada di rumah dia merasa malas dan hal tersebut menjadi salah satu mengapa dia tidak naik kelas.

Untuk kelas II yang tidak naik kelas ada 2 orang. Siswa yang pertama menyatakan bahwa dia malas dikarenakan lebih senang bermain dan juga nonton tv daripada belajar hal tersebutlah yang menyebabkan dia malas untuk belajar. Untuk belajar di rumah sangat jarang dilakukannya, sedangkan di sekolah dia sering tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Siswa ini sering mendapatkan nilai yang rendah hampir disemua mata pelajaran, dia merasa semua mata pelajaran tersebut susah ditambah lagi dia jua hampir tidak pernah mengulang kembali mata pelajaran tersebut ketika berada di rumah dia merasa malas meskipun terkadang orang tuanya menyuruhnya untuk belajar akan tetapi orang tuanya tersebut sekedar menyuruhnya untuk belajar saja tidak mendampingi dia untuk belajar yang menjadikan anak tersebut menjadi malas untuk belajar hal tersebut menjadi salah satu mengapa dia tidak naik kelas.

Siswa yang kedua menyatakan bahwa dia malas dikarenakan orang tuanya di rumah tidak memberi perhatian kepadanya untuk belajar sehingga menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar. Orang tuanya tidak memperhatikan dia untuk belajar di rumah dikarenakan mereka sibuk untuk bekerja apapun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan ekonomi keluarga mereka dapat dikatakan tidak mencukupi sehingga orang tua siswa tersebut tidak terlalu memperhatikan anaknya untuk belajar, dan siswa tersebut menjadi malas.

Siswa tersebut jarang sekali belajar di rumah dan sering tidak mengerjakan PR, sedangkan ketika di sekolah dia juga jarang mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Siswa ini sering mendapatkan nilai rendah seperti pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang susah bagi dia, sebenarnya dia ada keinginan untuk belajar ketika berada di rumah akan tetapi orang tuanya tidak pernah menemani dia atau berada di samping dia untuk belajar ditambah lagi dia sekarang mempunyai ayah tiri dan hal tersebut yang menjadikan dia malas untuk belajar dan hal tersebutlah menjadi salah satu yang menyebabkan dia menjadi tidak naik kelas.

Untuk kelas III yang tidak naik kelas ada 3 orang. Siswa yang pertama menyatakan bahwa dia tidak suka belajar lebih suka bermain dan orang tuanya pun membiarkan dia untuk tidak belajar. Orang tuanya tidak memperhatikan dia untuk belajar di rumah dikarenakan setelah seharian bekerja sebagai petani, kemudian di malam harinya mempersiapkan dagangan untuk berjualan di pasar subuh, hal tersebut yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan siswa tersebut untuk belajar di rumah. Siswa tersebut mengatakan dia sangat jarang belajar di rumah, itupun sekali-kali saja misalkan ada keinginan untuk mengerjakan PR, sedangkan di sekolah sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan apa yang sedang dipelajari. Siswa ini sering mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang susah bagi dia dan ketika berada di rumah dia hampir tidak pernah kembali belajar mata pelajaran yang susah tersebut

dia merasa malas untuk belajar kembali dan itulah salah satu yang menyebabkan dia menjadi tidak naik kelas.

Siswa yang kedua menyatakan dia malas dikarenakan lebih menyukai nonton tv saja padahal orang tuanya sudah menegurnya akan tetapi dia tetap malas untuk belajar. Belajar di rumah jarang dilakukan olehnya hal tersebut dikarenakan tidak adanya ketertarikan untuk belajar dan lebih memilih untuk menonton tv saja, sedangkan ketika di sekolah dia sering tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Siswa ini sering mendapatkan nilai yang rendah seperti pelajaran Matematik, Bahasa Indonesia, dan Akidah Akhlak karena baginya pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang susah, ditambah lagi dia hampir tidak pernah mengulang pelajaran yang tidak dia sukai tersebut ketika berada dirumah karena dia merasa malas untuk belajar mata pelajaran tersebut, sehingga hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab siswa ini tidak naik kelas.

Siswa yang ketiga menyatakan dia malas dikarenakan selalu bermain dengan teman-temanya dan ketika berada di rumah merasa kelelahan menyebabkan dia malas untuk belajar dan juga dari orang tuanya yang tidak memperhatikan siswa tersebut untuk belajar. Orang tuanya tidak memperhatikan dia untuk belajar ketika di rumah di karenakan seharian mereka bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ketika malam hari mereka kelelahan dan siswa tersebut tidak di berikan perhatian untuk belajar. Belajar di rumah sangat jarang dia lakukan dan waktu belajar paling lama hanya sekitar 5 menit ketika dia ingin belajar, sedangkan di sekolah belajarnya sering tidak memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran. Siswa ini sering mendapatkan

nilai rendah seperti pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang susah bagi dia, sebenarnya dia ada keinginan untuk mengulang pelajaran yang susah baginya tersebut ketika berada di rumah akan tetapi orang tuanya tidak pernah menemani atau berada disampingnya untuk belajar dan hal tersebut yang menjadikan dia malas untuk belajar dan hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab siswa ini menjadi tidak naik kelas.

b) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Untuk kelas I, siswa yang pertama menyatakan bahwa, dia merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan tidak terlalu bisa membaca, tidak mengenal huruf dan tidak bisa menulis yang menyebabkan susah untuk memahami pelajaran. Siswa yang kedua menyatakan bahwa dia kesulitan belajar dikarenakan tidak terlalu bisa membaca, menulis, dan mengenal huruf sehingga sangat sulit untuk memahami memahami pelajaran yang di berikan. Siswa yang ketiga menyatakan bahwa, dia kesulitan dalam belajar dikarenakan kurang bisa membaca, menulis dan mengenal huruf juga dan baginya pelajaran yang dipelajarinya lumayan sulit dan susah untuk memahami pelajaran tersebut.

Untuk kelas II, siswa yang pertama menyatakan bahwa, dia merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru hal tersebut dapat terjadi karena dia tidak terlalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang kedua menyatakan bahwa, dia susah untuk memahami pelajaran dan juga sulit untuk berkonsentrasi walaupun biasanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Untuk kelas III, siswa yang pertama menyatakan bahwa, dia merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan kurang pemahannya tentang pelajaran yang dia pelajari karena pelajaran tersebut terlalu sulit baginya. Siswa yang kedua menyatakan bahwa, dia merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan kurang paham tentang pelajaran yang dijelaskan oleh guru dikarenakan dia kurang menyenangi guru yang mengajarnya. Siswa yang ketiga menyatakan bahwa, dia merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan susah untuk berkonsentrasi ketika sedang belajar, hal tersebutlah yang menyebabkan dia kesulitan dalam belajar.

c) Lingkungan belajar yang kurang mendukung

Untuk kelas I, siswa yang pertama menyatakan suasana di rumah terlalu ramai sehingga anak tersebut tidak bisa belajar, siswa tersebut lebih mudah belajar ditempat ruangan belajar yang khusus akan tetapi dia tidak mempunyai ruangan khusus tersebut. Siswa yang kedua menyatakan orang rumah tidak mendukung untuk belajar dan membiarkan saja anak tersebut untuk tidak belajar. Siswa yang ketiga menyatakan rumah yang ditinggalinya sangat tidak nyaman, banyak anggota keluarganya yang tinggal dirumahnya hal tersebut yang menyebabkan dia tidak ingin belajar dan juga dia tidak mempunyai ruang belajar yang khusus.

Untuk kelas II, siswa yang pertama menyatakan suasana rumahnya terlalu ramai yang menyebabkan tidak bisa belajar dan juga dia tidak mempunyai ruangan khusus untuk belajar. Siswa yang kedua menyatakan karena orang tuanya sudah berpisah dan sekarang ibunya sudah menikah lagi, hal tersebut yang menjadikan tidak adanya perhatian dari orang tuanya untuk belajar belajar

sehingga menjadikan dia tidak ingin belajar ditambah lagi rumah yang didiami terlalu sempit dan dia tidak mempunyai ruangan khusus untuk belajar.

Untuk kelas III, siswa yang pertama menyatakan rumahnya kurang nyaman untuk ditinggali dikarenakan terlalu kecil dan orang yang berdiam di rumah tersebut banyak dan dia tidak mempunyai ruang belajar yang khusus. Siswa yang kedua menyatakan banyak orang yang tinggal di rumahnya, dia tidak merasa nyaman untuk belajar di rumah tersebut ditambah lagi dia tidak mempunyai ruangan khusus untuk belajar dan hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya keinginan dari siswa tersebut untuk belajar. Siswa yang ketiga menyatakan bahwa orang yang berdiam dirumahnya terlalu banyak dan keadaan rumahnya juga sempit dan juga dia tidak mempunyai ruang belajar yang khusus, ditambah lagi orang tuanya sudah berpisah dan sekarang dia mempunyai ayah tiri, hal tersebut yang membuat suasana lingkungan belajarnya menjadi tidak nyaman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa yang Tidak Naik Kelas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas dan siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang tidak naik kelas di karenakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal):

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Untuk mengetahui tentang kesehatan siswa maka penulis melakukan wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas, hasil yang didapat dari

wawancara tersebut adalah di kelas I ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia sering sakit seperti batuk, flu dan panas. Siswa yang kedua mengatakan dia jarang sakit dan siswa yang ketiga mengatakan dia jarang sakit juga. Untuk kelas II ada 2 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia jarang sakit dan siswa yang kedua mengatakan dia sering sakit seperti sakit kepala dan batuk-batuk. Untuk kelas III ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia jarang sakit, siswa yang kedua mengatakan dia sering sakit seperti sakit kepala dan panas. Siswa yang ketiga dia juga mengatakan sering sakit seperti sakit kepala, flu dan panas.

2) Minat

Untuk mengetahui tentang minat siswa dalam belajar dilakukan wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas tersebut, hasil yang didapat dari wawancara tersebut adalah di kelas I ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia kurang senang dalam belajar. Siswa yang kedua dia mengatakan kurang senang dalam belajar dan siswa yang ketiga juga mengatakan dia kurang senang dalam belajar. Untuk kelas II ada 2 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia kurang senang dalam belajar dan siswa yang kedua juga mengatakan dia kurang senang dalam belajar. Untuk kelas III ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia kurang senang dalam belajar. Siswa yang kedua dia mengatakan dia kurang senang dalam belajar dan siswa yang ketiga juga mengatakan dia kurang senang dalam belajar.

3) Perhatian

Untuk mengetahui tentang perhatian siswa dalam belajar maka penulis melakukan wawancara kepada siswa, hasil yang didapat dari wawancara tersebut adalah Untuk kelas I ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia kurang memperhatikan pelajaran. Siswa yang kedua dia mengatakan kurang memperhatikan pelajaran dan siswa yang ketiga juga mengatakan dia kurang memperhatikan pelajaran. Untuk kelas II ada 2 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan dia kurang memperhatikan pelajaran dan siswa yang kedua juga mengatakan dia kurang memperhatikan pelajaran. Untuk kelas III ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan kurang memperhatikan pelajaran. Siswa yang kedua mengatakan kurang memperhatikan pelajaran dan siswa yang ketiga juga mengatakan kurang memperhatikan terhadap pelajaran.

4) Motivasi Siswa

Untuk mengetahui tentang perhatian siswa dalam belajar maka penulis melakukan wawancara kepada siswa, hasil yang didapat dari wawancara tersebut adalah di kelas I ada 3 orang yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik. Siswa yang kedua mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik dan siswa yang ketiga juga mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik. Untuk kelas II ada 2 orang siswa yang tidak naik kelas, siswa yang pertama mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik dan siswa yang kedua juga mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik. Untuk kelas III, ada 3 orang yang tidak naik

kelas, siswa yang pertama mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik, siswa yang kedua mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik dan siswa yang ketiga juga mengatakan pelajaran yang dia pelajari kurang menarik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah, untuk kelas I dengan ibu Nidaul Khairat, S. Pd.I beliau mengatakan pendidika terakhir adalah SI tahun 2012 di IAIN Antasari Banjarmasin dengan Jurusan PGMI. Untuk kelas II dengan ibu Hj. Siti Wahidah, S.Ag beliau mengatakan pendidikan terakhir SI di IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PGMI dan baru saja menyelesaikannya, awalnya beliau kuliah di STAI Barabai tahun 2006. Untuk kelas III dengan ibu Jamilah, S. Pd.I beliau mengatakan pendidikan terakhir SI di STAI Barabai Jurusan PAI tahun 2010. Meskipun pendidikan guru kelas rendah yaitu kelas I, II dan III tersebut sudah dapat dikatakan baik, akan tetapi guru kelas rendah tersebut masih menyamaratakan semua siswa, menganggap semua siswa bisa tidak ada kehususan untuk siswa yang mengalami tidak naik kelas misalkan diberikan les tambahan.

b) Metode mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas rendah, untuk guru kelas I biasanya guru tersebut tidak hanya menggunakan metode ceramah saja terkadang bisa menggunakan metode demonstrasi dan lain-

lain. Untuk kelas II guru tersebut juga mengatakan bahwa metode yang digunakan tidak cuma satu tapi dipakai beberapa metode seperti metode eksperimen, metode demonstrasi dan lain-lain. Untuk kelas III guru tersebut juga mengatakan tidak menggunakan metode itu itu saja guru tersebut juga menggunakan metode bervariasi seperti menggunakan metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode eksperimen. Akan tetapi menurut siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah di kelas I, II, dan III mereka merasa masih kurang menarik dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan.

2) Faktor Lingkungan

a) Faktor keluarga (orang tua)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah dan juga siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang ada beberapa siswa yang mengatakan orang tuanya ada yang sudah pisah, ada yang sudah meninggal dan hal tersebut juga dikatakan oleh guru kelas siswa tersebut. Ada juga siswa yang mengatakan tidak adanya perhatian dari orang tuanya tidak pernah menemani dan memperhatikan siswa tersebut untuk belajar.

b) Faktor masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III dan juga dengan siswa yang tidak naik kelas dari 8 siswa yang tidak naik kelas tersebut mengatakan teman-temannya selalu mengajak bermain dan mereka terpengaruh untuk juga bermain sampai-sampai lupa untuk belajar dikarenakan hal tersebut dan guru kelasnya juga mengatakan bagi siswa

yang tidak naik kelas tersebut sebagian besar dari mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka penulis kemudian melakukan penyajian data yang terdiri dari problematika siswa yang tidak naik kelas sehingga ditemukannya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka data-data yang telah disajikan akan dianalisis dan dikategorikan dan disimpulkan sebagaimana yang telah ditetapkan.

1. Analisis Problematika siswa yang tidak naik kelas

Berdasarkan data yang disajikan penulis, terlihat bahwa problematika belajar siswa yang tidak naik kelas adalah nilai siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketentuan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun untuk mengetahui analisis data problematika yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah yaitu kelas I, II dan III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara pada Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Malas

Kemalasan dalam belajar berarti tidak mau mengikuti pembelajaran dan hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas. Kemalasan ini ditimbulkan dari beberapa aspek diantaranya guru atau pengajar misalnya dalam sistem mengajar yang tidak menarik, siswa itu sendiri, lingkungan bermain

ataupun masalah keluarga dan kemalasan bisa juga disebabkan karena tidak suka pada pelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dapat penulis kemukakan bahwa malas dapat mempengaruhi siswa yang tidak naik kelas dalam belajar, malasnya siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang adalah untuk kelas I, dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing yang menjadikan mereka malas diantaranya tidak adanya perhatian orang tua untuk belajar karena orang tuanya sibuk bekerja, suka nonton tv dan senang bermain daripada belajar. Untuk kelas II dari 2 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing yang menjadikan mereka malas diantaranya suka nonton tv, lebih senang bermain dan orang tuanya tidak memperhatikan untuk belajar. Untuk kelas III dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing diantaranya senang bermain, suka nonton tv meskipun orang tuanya sudah menegurnya, dan banyak bermain kemudian kelelahan alasan-alasan tersebutlah yang menyebabkan mereka malas. Kedelapan siswa tersebut sering mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu dan ada juga yang mendapatkan nilai rendah disemua mata pelajaran, ditambah lagi mereka malas untuk mengulang kembali pelajaran yang susah bagi mereka ketika berada dirumah dan hal tersebutlah yang menjadi salah satu mengapa mereka tidak naik kelas.

b. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran juga bisa disebabkan karena guru yang mengajar kurang memahamkan materi pelajaran

kepada siswa yang tidak naik kelas tersebut, ataupun bisa juga berasal dari siswa itu sendiri yang sulit untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Untuk kelas rendah misalnya kelas satu kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan belum terlalu bisa membaca, menulis dan mengenal huruf hal tersebut yang dapat menyebabkan siswa kelas satu tersebut tidak memahami materi pelajaran. Bisa juga berasal dari metode yang digunakan guru yang menyebabkan siswa tidak memahami pelajaran.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa pelajaran cukup sulit, ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami pelajaran dapat mempengaruhi belajar, untuk kelas I kendala yang dihadapi oleh 3 orang siswa yang tidak naik kelas adalah kurang bisa membaca, menulis dan mengenal huruf, untuk kelas II kendala yang dihadapi oleh 2 orang siswa yang tidak naik kelas adalah kurang memahami pelajaran karena tidak perhatian terhadap apa yang dijelaskan guru, dan untuk kelas III kendala yang dihadapi oleh 3 orang adalah kurang menyukai gurunya dan susah berkonsentrasi dalam belajar.

c. Lingkungan belajar yang kurang mendukung

Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Masalah yang dihadapi siswa yang tidak naik kelas adalah lingkungan belajar yang kurangnya dukungan dari orang-orang sekitar, seperti orang rumah yang tidak mendukung untuk belajar dan dapat juga yang berasal dari lingkungan

sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang kurang mendukung bagi siswa sehingga dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas.

Berdasarkan penyajian data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dapat penulis kemukakan lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat mempengaruhi siswa yang tidak naik kelas dalam belajar. Untuk kelas I dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing diantaranya suasana rumah yang ramai, orang rumah tidak mendukung untuk belajar dan tidak mempunyai ruangan belajar yang khusus. Untuk kelas II, dari 2 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing diantaranya suasana rumah yang terlalu ramai, tidak ada dukungan dari ayah kandung, rumah yang didiami terlalu sempit dan tidak mempunyai ruangan belajar yang khusus. Untuk kelas III, dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mempunyai alasan masing-masing diantaranya orang yang tinggal di rumah terlalu banyak, rumah yang ditinggali sempit, orang tuanya yang sudah bercerai dan tidak mempunyai ruangan belajar yang khusus.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa yang Tidak Naik Kelas

Adapun analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak naik kelas di Madrasah Ibtidaiyah negeri Awang Baru adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kondisi kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Siswa yang dalam keadaan segar jasmaniyah akan berlainan dari

murid yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang fisiknya lemah dan kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang bersemangat untuk belajar, lesu dan pikiran terganggu. Karena hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran menjadi berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran melalui indranya.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah mengenai kesehatan adalah dari siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang di kelas rendah. Untuk kelas I, satu orang siswa yang pertama mengatakan dia sering sakit dan dua orang lainnya mengatakan jarang sakit. Untuk kelas II, keduanya mengatakan mereka jarang sakit. Untuk kelas III, satu orang mengatakan jarang sakit dan dua orang lainnya mengatakan sering sakit. Sakit yang di alami siswa yang tidak naik kelas tersebut diantaranya batuk, flu panas dan juga batuk-batuk. Dapat dikatakan ada beberapa yang bermasalah dengan kesehatan yang dapat mempengaruhi dalam belajar siswa yang tidak naik kelas tersebut.

2) Minat

Faktor yang penting pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah minat siswa yang ada pada diri siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan. Minat mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai prestasi dalam belajar. Karena itu setiap orang yang mempelajari pelajaran dengan baik ia akan menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang dalam dirinya. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan

mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah mengenai minat siswa dalam belajar adalah dari siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang di kelas rendah. Untuk kelas I, dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mereka mengatakan kurang senang dalam belajar. Untuk kelas II, dua orang yang tidak naik kelas mereka mengatakan kurang senang dalam belajar. Untuk kelas III, dari 3 orang siswa yang tidak naik kelas mereka mengatakan kurang senang dalam belajar. Maka dari semua hal tersebut minat siswa yang tidak naik kelas terhadap belajar dapat dikatakan kurang senang.

3) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah mengenai perhatian siswa dalam belajar adalah dari siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang di kelas rendah. Untuk kelas I, tiga orang siswa yang tidak naik kelas mengatakan kurang memperhatikan dalam belajar. Untuk kelas II, satu orang menandatangani kurang memperhatikan dalam belajar dan yang satunya lagi juga mengatakan kurang memperhatikan dalam belajar. Untuk kelas III, satu orang mengatakan kurang memperhatikan dalam

belajar dan dua orang lainnya juga mengatakan kurang memperhatikan dalam belajar, maka dari semua hal tersebut dapat dikatakan perhatian siswa terhadap pelajaran masih kurang.

4) Motivasi Siswa

Motivasi ialah yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan penyajian data di atas hasil wawancara kepada siswa yang tidak naik kelas di kelas rendah mengenai motivasi siswa dalam belajar adalah dari siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang di kelas rendah. Untuk kelas I, ketiga siswa yang tidak naik kelas di kelas I semua mengatakan pelajaran yang mereka pelajari kurang menarik. Untuk kelas II, 2 orang siswa yang tidak naik kelas di kelas II ini mereka mengatakan pelajaran yang mereka pelajari kurang menarik. Untuk kelas III, ada 3 orang yang tidak naik kelas dan semuanya mengatakan pelajaran yang mereka pelajari kurang menarik. Dapat dikatakan siswa yang tidak naik kelas tersebut mereka kurang termotivasi dalam belajar dikarenakan pelajaran yang kurang menarik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangatlah mempengaruhi, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan berkesesuaian dengan mata pelajaran yang dipegang akan bepeluang dengan baik dan membawa proses pembelajaran tersebut ke arah yang lebih baik. Sementara tidak disangsikan pula bahwa latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan profesi yang di tekuninya, maka ia tidak akan berhasil membawa anak didiknya dalam proses pembelajaran seutuhnya, karena memang banyak hal yang tidak tertangkap bila tidak berlatar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan guru kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III latar belakang pendidikan guru kelas rendah tersebut sudah bisa dikatakan baik, akan tetapi guru kelas rendah tersebut masih menyamaratakan semua siswa, menganggap semua siswa bisa tidak ada kehususan untuk siswa yang mengalami tidak naik kelas misalkan diberikan les tambahan. Dari hal tersebut dapat dikatakan latar belakang guru berpengaruh terhadap siswa yang tidak naik kelas.

b) Metode mengajar guru

Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar, sebagai berikut “metode merupakan jembatan yang menghubungkan guru dengan siswa menuju kepada tujuan pembelajaran”.

Apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan, maka akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan guru, dan akan terciptanya suasana yang nyaman selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bedasarkan data yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru kelas rendah, metode yang digunakan guru kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III sudah cukup bervariasi. Akan tetapi menurut siswa yang tidak naik kelas pada kelas rendah di kelas I, II, dan III mereka merasa masih kurang menarik dalam pembelajar ketika guru menjelaskan. Dari hal tersebut dapat dikatakan metode mengajar guru berpengaruh terhadap siswa yang tidak naik kelas.

2) Faktor Lingkungan

a) Faktor keluarga (orang tua)

Keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan anak belajar apabila kurangnya perhatian keluarga kepada anak maka dapat menyebabkan anak tersebut tidak naik kelas. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, ada atau tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, keadaan situasi dalam rumah, semua itu sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar anak dan naik kelas atau tidaknya anak. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar dan dapat menyebabkan anak tidak naik kelas.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan guru kelas rendah dan juga siswa yang tidak naik kelas yang berjumlah 8 orang ada beberapa siswa yang mengatakan orang tuanya ada yang sudah pisah, ada yang sudah meninggal dan ada juga yang tidak adanya perhatian dari orang tuanya, maka dari semua hal tersebut dapat dikatakan bahwa faktor orang tua juga dapat mempengaruhi siswa yang tidak naik kelas.

b) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat, dalam lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil teori yang ada bahwa prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, antara lain tempat tinggal siswa, cara pergaulan siswa dalam bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Kebiasaan anak dimasyarakat tentunya memiliki peran tersendiri dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, melalui wawancara dengan guru kelas rendah dan juga siswa maka dapat dikatakan faktor masyarakat tersebut dapat mempengaruhi bagi siswa yang tidak naik kelas tersebut, seperti teman-temannya selalu mengajak bermain dan mereka mudah terpengaruh untuk ikut bermain sampai-sampai lupa untuk belajar.